

Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah

M Fahmi Suhaemi*, Abbas Mansur Tamam, A. Rahmat Rosyadi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*fahmisuhaemi11@gmail.com

Abstract

Religious character building is one of the main focuses of education in Indonesia, especially at the madrasah level, because there are still many students who face challenges in the form of a lack of self-awareness and a tendency towards negative behavior such as bullying. This study aims to analyze the role of extracurricular activities in improving students' religious character at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah Bogor City. The research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis, and involved students and extracurricular advisors as research subjects. The results showed that extracurricular activities, especially scouting, contribute significantly to the formation of students' religious character. These activities not only deepen understanding of religious values, but also train social skills, foster discipline, increase involvement, and strengthen awareness of spiritual responsibility. Thus, extracurricular activities have proven to be an effective means in forming individuals with noble character and religious personality. This study concludes that strengthening extracurricular programs based on religious values needs to be continuously developed by educational institutions as a strategy in building students' overall character.

Keywords: *Extracurricular; Religious character; Student formation*

Abstrak

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah, karena masih banyak siswa yang menghadapi tantangan berupa kurangnya kesadaran diri dan kecenderungan terhadap perilaku negatif seperti *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah Kota Bogor. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta melibatkan siswa dan pembimbing ekstrakurikuler sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga melatih keterampilan sosial, menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat kesadaran akan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian religius. Penelitian

Article Information: Received August 08, 2024, Accepted August 30, 2025, Published August 31, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

ini menyimpulkan bahwa penguatan program ekstrakurikuler berbasis nilai religius perlu terus dikembangkan oleh lembaga pendidikan sebagai strategi dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Ekstrakurikuler; Karakter religius; Pembentukan siswa

Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai harapan dan fondasi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. tujuannya adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi, karakter yang kuat, dan daya saing yang baik. Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003, p. 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara umum terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. aspek pengetahuan mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan informasi. sedangkan aspek sikap dibagi menjadi dua bagian, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. sikap spiritual mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial mencakup berakhlak mulia, menjaga kesehatan, mandiri, mendukung demokrasi, dan bertanggung jawab dalam tindakan dan perilaku. Selanjutnya, aspek keterampilan mencakup kemampuan untuk cakap dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. dengan menggali potensi dalam ketiga aspek tersebut, dengan melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran ekstrakurikuler maka penggalian potensinya dan kreativitasnya akan terbentuk, dalam proses pendidikan diharapkan dapat mencetak individu yang berkualitas, mampu bersaing dalam era globalisasi, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia (Nurhaliza, 2024).

Dari ketiga aspek pembelajaran di atas, fokus utama yang dapat dikembangkan adalah sikap peserta didik. Penekanan pada pembelajaran terhadap sikap peserta didik dilandaskan pada kondisi kebangsaan saat ini yang mengalami krisis moral dan karakter. Upaya ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut dengan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, tangguh, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa. Sebagai bagian dari program prioritas pembangunan nasional, pemerintah berkomitmen untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai fokus utama dalam pendidikan (Julaeha, 2019).

Upaya mengembangkan karakter bangsa melalui pendidikan karakter bisa diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui sistem pendidikan karakter. Implementasi dari pendidikan karakter ini bisa ditemukan di berbagai tahapan pendidikan resmi. Institusi pendidikan, khususnya sekolah, dianggap sebagai arena yang paling tepat untuk mengembangkan dan membentuk karakter para peserta didik. Beberapa nilai-nilai karakter yang

ditekankan dalam konteks pendidikan formal, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), meliputi aspek-aspek seperti (1) keagamaan, (2) integritas, (3) sikap toleransi, (4) ketekunan, (5) etos kerja, (6) daya kreatif, (7) kemandirian, (8) semangat demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) apresiasi terhadap prestasi, (13) kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, (14) semangat perdamaian, (15) kegembiraan membaca, (16) kesadaran lingkungan, (17) kepedulian sosial, dan (18) rasa tanggung jawab (Fathurrohman, 2015).

Harapannya, nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas bisa ditanamkan dan termanifestasi secara optimal dalam pola pikir dan tindakan peserta didik. Penerapan nilai-nilai karakter ini dapat dimulai dari aspek-aspek yang esensial, simpel, dan praktis, seperti kebersihan, kerapian, kenyamanan, kedisiplinan, tata krama, dan kesopanan (Yanti, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk dengan tujuan untuk membina karakter dan sikap siswa, serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai penunjang kebutuhan akademis dan spiritual siswa, karena selain mendapatkan materi pembelajaran agama di kelas, siswa juga bisa mendapatkan pengetahuan keagamaan di luar jam pelajaran. Menurut Badrudin kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendeteksi potensi dan bakat siswa (Shilviana & Hamami, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian terhadap permasalahan mengenai kurangnya adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan teman dan orang di sekitar, serta kurangnya sikap patuh terhadap guru. Menurut penelitian sebelumnya (Samani & Hariyanto, 2017), pendidikan karakter di Indonesia saat ini dianggap sangat mendesak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya insiden tawuran dan kekerasan antar pelajar (Gultom, 2014). Selain itu, perhatian juga terfokus pada kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan, terutama dalam hal kurangnya sikap jujur, disiplin, dan patuh pada aturan di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pendidikan karakter menjadi krusial dalam mengantisipasi kerentanan mental para siswa. Pentingnya pengembangan karakter yang berbasis religius bagi siswa tidak dapat diabaikan, mengingat sejumlah isu yang telah diuraikan sebelumnya. Permasalahan terkait karakter religius merupakan isu yang signifikan yang dihadapi oleh berbagai sekolah saat ini. pembinaan dan pengembangan peserta didik di lingkungan

sekolah harus diupayakan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu program ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam memupuk karakter religius siswa di sekolah. Dengan demikian, melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang menghadapi tantangan terkait karakter dapat difasilitasi dan diperkuat melalui berbagai aktivitas tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pendekatan deskriptif ini menitikberatkan pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian ini ditargetkan pada 2 orang guru dan 4 orang siswa yang merupakan anggota ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini menerapkan langkah-langkah, seperti reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema serta polanya. Fokus penelitian tertuju pada penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Irma. Proses analisis data selanjutnya melibatkan penyajian data setelah proses reduksi, di mana peneliti menguraikan penerapan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana proses ini mencakup temuan berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas, tetapi setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah sebagai lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Falah.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan ekstrakurikulum di MI Al-Falah

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pengalaman sekolah yang melebihi batas kurikulum akademis. Mereka menciptakan peluang bagi siswa untuk mengalami berbagai pengalaman di luar ruang kelas, membentuk kepribadian mereka, dan menggali potensi yang tersembunyi. Dalam lingkungan yang beragam ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler

melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, termasuk olahraga, seni, sains, bahasa, dan banyak lagi.

Dalam era teknologi dan persaingan global, keahlian sosial dan keterampilan lunak semakin menjadi kebutuhan utama. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dorongan kepada siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Mereka belajar untuk menghargai keragaman, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama. Keterampilan-keterampilan ini sangat berharga dalam membentuk individu yang dapat beradaptasi dengan cepat di dunia yang terus berubah.

Ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, definisi kegiatan ekstrakurikuler mencakup aktivitas kurikuler yang dijalankan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, dengan bimbingan dan pengawasan dari satuan pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.. Sedangkan menurut Abidin (2018) dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai aktivitas yang dijalankan di luar jam pelajaran rutin. Menurutnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, baik pada waktu libur, di dalam atau di luar sekolah, baik secara rutin maupun hanya pada waktu tertentu, disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Definisi ini mencakup aspek-aspek fleksibilitas waktu dan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan, baik secara terjadwal maupun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

MI Al-Falah Kota Bogor merupakan sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Di sekolah ini, pembelajaran berlangsung selama 6 hari kerja dalam seminggu. Pada setiap hari Sabtu, siswa diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ada 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Falah, yaitu pramuka, karate. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan jadwal yang bergantian. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengembangkan berbagai potensi serta minat mereka.

B. Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter siswa

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk masa depan mereka, dan terlihat adanya perubahan salah satunya sikap perilaku

dalam kedisiplinan untuk mentaati tata tertib sekolah. Dilihat dari perkembangannya, sangat relevan dan menunjang sekali dalam proses mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

Karakter religius di Sekolah Mi Al-Falah Kota Bogor tercermin dalam misi sekolah yang menekankan pembentukan karakter siswa. Salah satu pendekatan untuk membentuk karakter religius adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh Pramuka. Sekolah MI Al-Falah mengakui pentingnya karakter religius dalam perkembangan siswa dan secara khusus memusatkan perhatian pada pengembangan keimanan dan ketaqwaan mereka. Religiusitas menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang mentaati ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Iman sebagai unsur penting dalam karakter religius, melibatkan keyakinan hati, pengucapan dengan lisan, dan penerapan dalam perbuatan sehari-hari. Nilai-nilai karakter religius berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, yang mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai agama atau ajaran individu. Hal ini sesuai dengan penelitian Sunendi dkk. (2023) dan Khasanah (2024).

Ketaqwaan, sebagai bagian dari karakter religius, mencerminkan sikap seseorang dalam menjalankan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk (Sajadi, 2019). MI Al-Falah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam misi pendidikannya. Contohnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mabit (Malam Bina Taqwa), sekolah ini berupaya membentuk kesadaran siswa untuk menghindari perbuatan buruk. Ketaqwaan juga diartikan sebagai kesadaran akan pengawasan Allah SWT terhadap setiap perbuatan. Landasan religius dalam karakter religius bersumber dari agama, terutama dalam Islam yang berkaitan dengan Allah SWT. Selain itu, karakter religius menjadi bagian integral dari pendidikan karakter. Beberapa nilai-nilai pokok dalam karakter religius mencakup: (1). Iman: Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. (2). Taqwa: Sikap untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan ini, pendidikan karakter di sekolah MI Al-Falah bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia. Pembina pramuka di sekolah tersebut menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menjaga dan membentuk moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan dan bakat, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa (Hakim, Mazrur, & Anshari, 2025).

Pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter siswa tidak dapat disangkal. Berikut merupakan gambaran singkat mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pengalaman belajar siswa di sekolah. Selain membantu siswa mengembangkan keterampilan di luar kurikulum akademis, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter mereka. melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di berbagai bidang seperti seni, olahraga, sastra, sains, dan lain sebagainya. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, dan kepemimpinan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, integritas, tanggung jawab, dan disiplin. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan keseimbangan dalam hidup mereka. Mereka belajar mengelola waktu antara akademik, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya, sehingga membentuk pola hidup yang seimbang dan produktif.

Dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga merasa lebih terikat dengan sekolah dan komunitasnya. Mereka membangun hubungan yang kuat dengan rekan-rekan sebaya dan guru, serta merasa memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah (Samadi, Nurishlah, & Mariam, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Kesimpulan

Peran ekstrakurikuler di MI Al-Falah Kota Bogor sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Kegiatan seperti Pramuka dan Irma membantu siswa memperdalam pemahaman agama, mempraktikkan nilai-nilai spiritual, dan meningkatkan kedisiplinan serta keterlibatan mereka di sekolah. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa yang holistik, mencakup aspek akademis dan spiritual. Dengan demikian, peran ekstrakurikuler di MI Al-Falah tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter yang holistik.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Gultom, F. M. (2014). *Kebijakan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia (studi tentang PP RI No. 55 Tahun 2007)*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25412>
- Hakim, M. L., Mazrur, M., & Anshari, M. R. (2025). Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1010–1019.
- Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Khasanah, N. (2024). *Pembentukan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas* (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/37693/>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.
- Samadi, M. R., Nurishlah, L., & Mariam, S. (2023). Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 196–206.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendi, S., Kusen, K., & Sumarto, S. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Religiusitas Siswa MAN di Kabupaten Lebong (Studi di MAN 1 dan MAN 2 Lebong)* (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup). Institut Agama Islam Negeri Curup. Retrieved from <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3447>
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 55–78.